

APPENDIX 1

Appendix 1 Interview Guidance and Observation Sheet

SEMI-STRUCTURED INTERVIEW GUIDELINES

Interview Instructions:

This interview was carried out in the context of collecting thesis research data. You are not required to answer every question rigidly; You are free to develop answers as long as they are still relevant to the topic being discussed. All information provided will be used for academic purposes.

Respondent Identities

Name :
 Gender :
 Experience :
 Interview Date :

1. **RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

Yes	Interview Items	Reply
1	In your opinion, how much influence does the teacher's English ability have on the level of anxiety students have when speaking in class? Have you ever found it difficult to exemplify correct pronunciation or grammar to students?	
2	When students make mistakes in speaking, how do you explain and correct the mistake? Do you experience challenges in delivering corrections that are easy for students with different skill levels to understand?	
3	In your class, what is the condition of students' English ability in general? What challenges do you face when you have to give speaking assignments to students who have very diverse abilities in one class?	
4	Do differences in abilities between students ever affect the confidence of weaker students when asked to speak in front of the class? How do you respond to it?	
5	With an allocation of only two hours of English lessons per session, how much of a challenge do you feel in providing enough speaking practice for students? How do you manage these time constraints?	
6	What are the conditions of facilities in schools, such as audiovisual devices or internet access, in supporting speaking learning? Is the limitation of these facilities a real obstacle for you in overcoming students' speech anxiety?	
7	Do you feel pressure from a curriculum or institution that prioritizes vocational competence over English-speaking skills? How does this affect your speaking teaching practice?	

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

8	Do you apply group or pair learning activities in speaking learning, such as role play, information gap, or think-pair-share? How do students respond when speaking in small groups compared to in front of the entire class?	
9	What is your approach in providing feedback to students after they do speaking activities? Do you immediately correct the error in the middle of the activity or wait until the activity is finished? What is the reason?	
10	How can you convey corrections or criticism to students so that they do not lower their confidence, especially when done in front of their friends?	
11	Have you ever used technological media, such as video recordings, language learning applications, or multimedia presentations, in speaking activities? How does it affect students' anxiety levels and activeness?	
12	If the technology facilities in the school are limited, what alternative strategies do you use to continue to create an interesting speaking learning atmosphere that can reduce student anxiety?	

English teacher

Kediri, May,....2026
Researcher

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

OBSERVATION SHEET

Teacher Trainer :

Classes :

Day :

Put a check mark (✓) on the "Yes" or "No" column according to what you observed during the learning process. Use the "Note" field to write down any additional relevant information.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspects	Indicator	Yes	No	Notes
1	Linguistic Competence Demands	The teacher exemplifies accurate vocabulary, grammar, and pronunciation in his or her speech in class.			
		Teachers demonstrate metalinguistic awareness when explaining or correcting students' language errors.			
		The teacher displays confidence (or doubt) in speaking English during the teaching process.			
		Teacher language modeling appears to influence students' speaking behavior in the classroom.			
2	Student Heterogeneity	Students show a very diverse level of English proficiency when carrying out speaking tasks.			
		Teachers have difficulty in providing different scaffolding for students with low abilities.			
		Students with low abilities appear anxious when compared openly to more advanced peers.			
		Teachers try (despite having difficulties) to balance the level of challenge for students with different abilities.			
3	External & Institutional Constraints	English lessons only last two hours per session (limited instructional time).			

		Classroom facilities appear inadequate (e.g., poor audiovisual resources or overcrowded classrooms).			
		Teachers have difficulty allocating enough time for speaking practice in one meeting.			
		Institutional expectations seem to prioritize vocational subjects over communicative English.			

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

NO	Aspects	Indicator	Yes	No	Notes
1	Cooperative Learning	The teacher organizes students into small groups that are structured for speaking activities.			
		Teachers use paired or group assignments (e.g., role play, information gap, think-pair-share).			
		Students appear less anxious when speaking in groups compared to a full classroom setting.			
		Teachers design assignments that encourage collaborative interaction, not competition.			
2	Strategic Feedback	The teacher does not interrupt students in the middle of speaking activities to correct grammatical errors.			
		The teacher delivers feedback in a way that preserves the dignity of the student in front of his or her peers.			
		The teacher uses delayed error correction (recording the error, then discussing it together after the assignment is completed).			
		Feedback is specific, constructive, and encouraging — not critical or generic.			

3	Technology Integration	Teachers use technology-based tasks (e.g., video recording, language applications, multimedia presentations).			
		Technology can reduce anxiety in students.			
		Students seem to be more willing to get involved when technology is integrated in speaking activities.			
		Teachers adjust technology strategies based on the school's available infrastructure (e.g., offline tools if the internet is not available).			

Notes

--

English teacher

Kediri, May,,,,,,2026
Researcher

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

APPENDIX 2

Appendix 2 Result of the interview and Observation Sheet

TRANSCRIPT

SEMI-STRUCTURED INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : T1 Sugito (Sgt)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lama Mengajar : 13 tahun
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2026
Waktu : 09.00
Kode Responden : T1

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	Kemampuan akan berbahasa inggris tentu mempegaruhi akan keberhasilan pembelajaran di kelas,namun dengan pengalaman mengajar yang cukup lama tentunya guru sudah paham betul dalam menghadapi siswa, dengan persiapan yang matang guru tidak merasa mengalami kesulitan dalam mengajarkan speaking

		Bahasa Inggris mengingat pengalaman yang mumpuni, sebagai contoh saya membiasakan terlebih dahulu memahami cara pengucapan yang benar sebelum diajarkan di kelas
2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?
	Jawaban	Siswa yang melakukan kesalahan merupakan hal yang wajar, dan guru juga sering kali begitu. Namun, dalam menjelaskan atau mengoreksi kesalahan tersebut, biasanya guru meminta murid untuk melakukan pengulangan kalimat yang mereka ucapkan sebelumnya. Setelah itu, guru membenarkan ucapan kalimat yang benar, kadang juga menuliskan di papan serta mencoba meniru ucapan guru yang diucapkan.
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Di dalam kelas yang saya ajar sejujurnya kondisi kemampuan siswa sangatlah Beragam namun juga tidak ada siswa yang rendah, namun dengan kondisi siswa yang sangat beragam tidak membuat hal tersebut menjadi tantangan utama, dan justru hal tersebut menjadikan hal yang positif yang mana teman yang pintar dalam Bahasa Inggris bisa mengajarkan kepada teman yang lain, namun tantangan utama yang saya hadapi ialah cara untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dan kadang juga mereka beranggapan Bahasa Inggris merupakan mata Pelajaran yang sulit oleh karena itu sering saya sampaikan kepada para siswa bahwa memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh meningkatkan peluang kerja di luar negeri dan sering kali Perusahaan menjadikan kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi tolak ukur dalam penerimaan kontrak kerja.
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban Verbatim	Tentu saja perbedaan kemampuan siswa memengaruhi rasa percaya diri mereka namun dalam hal ini ketika guru dihadapkan dengan kondisi siswa yang kurang percaya diri, guru mencoba untuk mendekati siswa dengan cara sedikit rasa pemaksaan, dan saya sering kali bilang kepada murid-murid bahwa sesuatu yang baik perlu sedikit pemaksaan agar hal tersebut bisa bermanfaat kedepannya, konteks pemaksaan ini merupakan mencoba untuk berbicara Bahasa Inggris, sebagai contoh coba ucapkan kosa kata mudah seperti <i>My name, Hello, Thank you</i> . Namun tetap saya memberikan Batasan aman dalam melakukan hal tersebut
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Meskipun dengan keterbatasan waktu yang kurang, saya tidak menjadikan hal tersebut sebagai alasan, namun sebetulnya waktu tersebut di kategorikan cukup untuk melakukan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya speaking, biasanya saya melakukan berbagai permainan di dalam kelas yang mana aktifitas tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar dan tidak membosankan, serta tetap murid diberikan waktu yang banyak dalam berbicara dan kira – kira di situ murid menjadi pusat pembelajaran berbicara, namun tetap guru harus mengatur

		manajemen waktu yang baik sebagai contoh sering menggunakan Bahasa Inggris dan mencoba memancing siswa memberikan umpan balik menggunakan Bahasa Inggris.
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Kondisi fasilitas sekolah saat ini belum cukup memadai untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dalam hal pemanfaatan teknologi, saya cenderung kurang suka menggunakan hal tersebut. Dan tentunya, keterbatasan fasilitas bukan menjadi hambatan dalam melakukan pengajaran di kelas. Karena fokusnya berbicara, saya lebih mengedepankan kemauan siswa dalam berbicara.
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Tentu saja memengaruhi dalam hal praktik berbicara, karena visi dari sekolah hanya pada nilai akademik text, dan sementara kurikulum saat ini juga hanya fokus pada writing, namun dalam hal tantangan dalam pengajaran Bahasa Inggris, manajemen waktu sangat penting untuk dilakukan, sebagai contoh pada pertemuan pertama hanya fokus pada teori dan pertemuan selanjutnya fokus pada praktik berbicara Bahasa Inggris

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	Saya sering/banyak menerapkan strategi diskusi kelompok karena manfaat dari hal tersebut bisa membantu teman satu sama lain karena tidak ada paksaan individu, dan saya juga menggunakan melakukan debat antar kelompok, untuk mencari sudut pandang yang berbeda, dan strategi ini juga bisa mengatasi rasa jenuh akan penjelasan dari guru yang terkesan membosankan, dan saya yakin strategi ini dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	Pendekatan mengenai feedback sering digunakan oleh beberapa guru, hal semacam ini penting untuk dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa di dalam kelas, istilah ini biasa saya sebut sebagai refleksi, biasanya saya melakukannya di akhir kegiatan pembelajaran dengan alasan manajemen waktu, biasanya di akhir feedback sering kali memberikan motivasi belajar

10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	Melakukan kritikan terhadap anak di kelas, apalagi di depan teman-temannya, sangat tidak dianjurkan karena akan menyebabkan turunnya motivasi belajar mereka. Walaupun terpaksa, saya hanya memberikan semacam cadangan agar siswa tidak merasa tertekan. Namun, saya lebih suka memotivasi siswa ketimbang mengkritik.
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?
	Jawaban	Anak-anak pada zaman sekarang lebih menyukai visual daripada audio oleh karena itu penting bagi guru menerapkan berbagai macam pemanfaatan teknologi dalam pengajaran di kelas, dan respon murid akan diterapkannya teknologi sangat positif dan kelas menjadi tidak bosan sebagai contoh game edukatif dan penggunaan video youtube sebagai aktifitas belajar di kelas
12	Pertanyaan (RQ2-TI)	Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?
	Jawaban	Idealnya sekolah tetap menyediakan fasilitas di kelas namun jika di hadapkan dengan kondisi demikian tidak bisa menjadikan sebagai alasan guru dalam mengajarkan pembelajaran, namun ingin saya tekankan tugas seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan aman untuk belajar Bahasa Inggris dan efek dari hal tersebut tentunya bisa mengurangi rasa kecemasan pada siswa

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugito (T1) pada 13 Mei 2026 di SMK PGRI 2 Kediri, kesimpulan utama menunjukkan bahwa pengalaman mengajar selama 13 tahun membuat guru tidak mengalami kesulitan linguistik dalam mengajarkan *speaking*, di mana koreksi kesalahan siswa dilakukan secara persuasif melalui pengulangan dan perbaikan langsung. Menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan siswa dan rendahnya motivasi karena menganggap bahasa Inggris sulit, guru menerapkan strategi *peer-teaching* serta pendekatan persuasif dengan "sedikit pemaksaan" yang aman agar siswa berani melatih rasa percaya diri mereka. Di sisi lain, kendala eksternal seperti alokasi waktu yang terbatas, tekanan kurikulum yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan (*reading/writing*), serta fasilitas teknologi sekolah yang belum memadai, disiasati guru dengan manajemen waktu yang ketat melalui pemisahan sesi teori dan praktik, serta penggunaan *educational games* atau video YouTube. Sebagai strategi utama untuk memitigasi kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) siswa, guru secara konsisten menerapkan metode *cooperative learning* (diskusi kelompok dan debat) guna menghilangkan tekanan individu, memberikan umpan balik (*strategic feedback*) berupa refleksi dan motivasi di akhir pelajaran demi menghindari kritik langsung di depan umum, serta berkomitmen untuk selalu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa.

Mengetahui

Kediri, 13 Mei 2026

Guru Bahasa Inggris

Peneliti

(Sugito S,Pd)

M.Hikam Maulidir Rosul

NIP-

NIM. 22202082

TRANSCRIPT
SEMI-STRUCTURED INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : Suparno S.Pd (SO)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lama Mengajar : 30 Tahun
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2026
Waktu : 10.30 WIB
Kode Responden : T2

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	Saya rasa terkait kompetensi guru tergantung pada bidangnya masing-masing, jadi kita tidak bisa menilai suatu guru hanya dalam gelarnya saja namun di nilai keahliannya, terkait kesulitan yang dirasakan dalam mengajarkan kepada siswa, yakni membuat suasana kelas aktif dan kondusif, mengingat latar belakang kemampuan siswa yang berbeda
2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami

		tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?
	Jawaban	Memang dialektika murid-murid masih rancu dan belum bisa mengucapkan dengan baik, untuk menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sebuah audio visual yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan tantangan untuk menyampaikan koreksi terhadap siswa yakni mencoba untuk menirukan kalimat yang saya ucapkan
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Secara umum, kemampuan bahasa Inggris siswa smk saya rasa sudah cukup, dan tantangan yang saya hadapi untuk menghadapi siswa yang beragam biasanya saya sesuaikan dengan kemampuan mereka.
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban	Dalam menghadapi siswa yang kurang percaya diri saya melakukan kelas tambahan di luar jam kelas seperti mengobrol santai di kantin, membuat dialog yang menarik guna menumbuhkan rasa percaya diri murid
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang kurang, saya menyediakan Latihan secara mandiri dengan murid-murid, seperti membuat video atau Latihan berbicara, yang mana kemudian saya melihat hasil tersebut guna untuk mencari metode pengajaran apa sih yang sekiranya cocok
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Saya rasa fasilitas di sekolah di sini sudah cukup, seperti internet, LCD, dan audio, dan jika dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, itu bukan menjadi alasan yang bisa menghambat proses pembelajaran bagi guru, karena sebelumnya guru sudah diberikan pelatihan-pelatihan pengajaran yang mumpuni sebelum menjadi seorang guru.
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Sebenarnya, jika guru bisa menyiasati terkait keperluan keahlian khusus, guru bisa menggabungkan praktik kuliner yang ada di kurikulum, menjadikan materi yang menarik di mata pelajaran Bahasa Inggris, sebagai contoh membuat kopi atau membuat kue, yang mana siswa nanti praktik membuat produk tersebut menggunakan Bahasa Inggris seperti demo memasak. Terkait memengaruhi atau tidaknya saya rasa tidak berpengaruh

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	"Untuk aktivitas <i>speaking</i> , penerapan metode berpasangan atau berkelompok kami sesuaikan secara kontekstual dengan materi pembelajaran. Contohnya, pada materi pengenalan diri, interaksi berpasangan tentu lebih tepat digunakan. Namun, ketika siswa diminta menganalisis materi atau memecahkan suatu persoalan, metode diskusi kelompok menjadi pilihan yang lebih efektif. Mengenai respons siswa, hal tersebut sepenuhnya bergantung pada bagaimana guru mengendalikan kelas dan mengemas pembelajaran. Baik dalam format berpasangan maupun kelompok, guru harus mampu memantik ketertarikan siswa melalui pemilihan materi yang relevan dan metode penyampaian yang adaptif, sehingga suasana belajar tetap kondusif dan menarik bagi mereka."
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	"Pemberian umpan balik (<i>feedback</i>) sebenarnya bersifat fleksibel; bisa di tengah maupun di akhir pembelajaran, tergantung pada dinamika materi. Pemberian <i>feedback</i> di tengah sesi biasanya dilakukan ketika ada materi dari pertemuan sebelumnya yang baru terselesaikan di paruh pertama jam pelajaran hari itu. Sebelum berpindah dan melanjutkan ke materi baru, saya langsung memberikan <i>feedback</i> terkait materi yang baru selesai tersebut. Alasan mendasar mengapa saya memilih memberikan umpan balik di tengah proses pembelajaran—bukan menunggu hingga akhir pertemuan—adalah untuk memberikan batasan dan pemahaman yang tuntas. Karena materi sebelumnya baru selesai di tengah jalan, penting untuk memberikan penguatan terlebih dahulu agar siswa tidak bingung atau tumpang tindih saat kita mulai beralih ke materi yang baru."
10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	"Dalam memberikan koreksi terhadap siswa, prioritas utama adalah menjaga agar aktivitas tersebut tidak mematikan karakter atau membuat mereka merasa minder dan ketakutan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan cenderung menghindari bentuk kritik langsung, melainkan menggunakan penyampaian yang lebih sederhana dan adaptif. Strategi koreksi dilakukan secara persuasif, misalnya dengan menyisipkan gurauan atau humor yang relevan di sela-sela pembahasan materi. Melalui pendekatan yang cair dan komunikatif ini, siswa tidak hanya dapat menerima evaluasi dengan tangan terbuka tanpa merasa dihakimi, tetapi juga tetap mempertahankan atensi dan motivasi belajar mereka terhadap materi yang sedang diajarkan."
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?

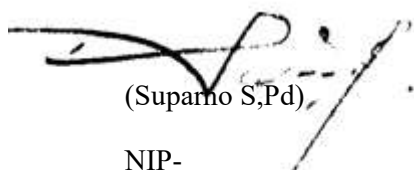
	Jawaban Verbatim	<p>"Dalam praktik pembelajaran, saya justru melihat penggunaan media audiovisual seperti Canva dan KineMaster efektif dalam mereduksi kecemasan siswa. Alih-alih merasa tertekan, siswa justru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mendapatkan nilai tambah dari media tersebut.</p> <p>Salah satu strategi kreatif yang saya terapkan adalah membuat video berbasis animasi kartun. Agar lebih personal dan menarik, saya mengedit foto wajah siswa-siswa di kelas untuk menggantikan wajah karakter kartun di dalam video tersebut. Pendekatan ini terbukti sangat ampuh mencairkan suasana kelas. Bagi saya pribadi, aspek terpenting di awal sesi adalah memantik kegembiraan dan tawa siswa terlebih dahulu, meskipun materi mungkin belum sepenuhnya terserap secara instan.</p> <p>Melalui pendekatan yang diselingi humor (<i>guyonan</i>) ini, suasana belajar bahasa Inggris menjadi jauh lebih menyenangkan. Ketika mendengar pelafalan (<i>pronunciation</i>) siswa yang masih kurang tepat, saya sering kali tersenyum dalam hati. Namun, hal itu sangat wajar karena sebagai penutur asing, latar belakang linguistik kita tentu berbeda dengan penutur asli (<i>native speakers</i>).</p>
12	Pertanyaan (RQ2-TI)	<p>Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?</p>
	Jawaban	<p>"Kuncinya adalah adaptabilitas guru dalam mengikuti perkembangan zaman, metode pembelajaran, dan transformasi karakter siswa. Pola pengajaran saat ini tentu tidak bisa disamakan dengan era ketika saya pertama kali mengajar. Jika dahulu guru menjadi pusat pembelajaran (<i>teacher-centered</i>), sekarang fokusnya telah bergeser ke mana siswa menjadi pusatnya (<i>student-centered</i>).</p> <p>Ketika teknologi terbatas, strategi utama saya adalah mengoptimalkan interaksi antarsiswa di kelas. Saya memfasilitasi agar siswa menjadi pusat perhatian dan mendorong mereka untuk aktif berbicara dalam bahasa Inggris, bukan melulu guru yang mendominasi pembicaraan.</p> <p>Saat siswa mencoba berbicara, suasana kelas sering kali menjadi cair dan diwarnai tawa. Namun, prioritas saya adalah menjaga agar tawa tersebut tidak mematikan inisiatif dan keberanian mereka untuk mengeksplorasi kemampuan bicaranya. Prinsip saya, yang terpenting adalah siswa berani berbicara terlebih dahulu. Evaluasi dan pembenaran terkait tata bahasa atau pelafalan akan saya masukkan secara bertahap dan persuasif, dengan tetap memberikan apresiasi atas usaha mereka."</p>

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparno, S.Pd. (T2) pada 19 Mei 2026 di SMK PGRI 2 Kediri, kesimpulan menunjukkan bahwa pengalaman mengajar selama 30 tahun membentuk pemahaman bahwa kompetensi guru dinilai dari keahlian praktis dalam menciptakan kelas yang aktif dan kondusif di tengah heterogenitas kemampuan siswa. Tantangan bahasa berupa dialek siswa yang masih rancu disiasati dengan penggunaan media audiovisual dan metode peniruan pelafalan, sementara perbedaan tingkat kemampuan diatasi dengan menyesuaikan bobot kesulitan tugas. Menghadapi siswa yang kurang percaya diri, guru mengambil langkah persuasif di luar jam pelajaran melalui obrolan santai di kantin dan pembuatan dialog interaktif. Terkait kendala waktu, guru menginstruksikan latihan mandiri pembuatan video untuk menganalisis metode pengajaran yang cocok, sedangkan keterbatasan fasilitas dipandang bukan hambatan nyata karena guru telah dibekali pelatihan profesional yang mumpuni. Guru juga berhasil menyiasati tuntutan kurikulum kejuruan secara kreatif tanpa merasa tertekan, yaitu dengan mengintegrasikan praktik kompetensi keahlian siswa (seperti demo memasak produk kuliner kue atau kopi) ke dalam materi *speaking*. Sebagai strategi mitigasi *speaking anxiety*, guru menerapkan *cooperative learning* secara kontekstual (berpasangan untuk pengenalan diri dan berkelompok untuk pemecahan masalah) dengan fokus mengendalikan kelas serta mengemas materi yang relevan. Pemberian umpan balik (*strategic feedback*) dilakukan secara fleksibel di tengah sesi guna memberikan batasan pemahaman yang tuntas sebelum beralih ke materi baru, di mana koreksi disampaikan secara persuasif menggunakan gurauan atau humor agar siswa tidak merasa dihakimi dan minder. Terakhir, dalam integrasi teknologi (*technology integration*), guru memanfaatkan Canva, KineMaster, hingga video animasi kartun dengan modifikasi foto wajah siswa yang terbukti ampuh mencairkan suasana; bahkan saat teknologi terbatas, guru tetap mampu mewujudkan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan mengoptimalkan interaksi antarsiswa, memprioritaskan keberanian mereka untuk berbicara terlebih dahulu, serta memasukkan evaluasi tata bahasa secara bertahap dan apresiatif.

Mengetahui

Guru Bahasa Inggris


(Suparno S, Pd)
NIP-

Kediri, 19 Mei 2026

Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul

NIM. 22202082

TRANSCRIPT

SEMI-STRUCTURED INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : Gita Ayu A.P.S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Mengajar : 3 tahun
Tanggal Wawancara : 13 Mei
Waktu : 11.30
Kode Responden : T3

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	Saya rasa dalam hal ini, kompetensi guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah ini yang mana sejak awal mengajar, kondisi siswa di sini masih menengah ke bawah dan para murid terkait penguasaan vocabulary nya masih minim
2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?

	Jawaban	Cara kita dalam menghadapi siswa yang masih minim pengetahuan akan Tingkat Bahasa Inggris yang menengah kebawah, saya akan mengasih contoh pelafalan vocabulary yang sederhana dan dengan begitu kepercayaan siswa akan terbentuk dengan sendirinya
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Dalam hal ini saya mencoba untuk membangun rasa percaya diri mereka terlebih dahulu yang kemudian setelah kepercayaan diri mereka terbentuk saya mencoba untuk memberikan contoh-contoh pelafalan Bahasa Inggris yang benar, dan pada zaman sekarang saya rasa metode pendekatannya harus secara pelan-pelan dan tidak memaksa mereka dengan nada yang tinggi
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban	Dalam menghadapi perbedaan siswa yang beragam, saya cenderung memprivasi siswa yang kurang bisa berbahasa Inggris, yang mana siswa tersebut saya berikan tugas tersendiri, dan tetap saya sesering mungkin memberikan motivasi belajar dan afirmasi kepada semua murid, bahwa belajar Bahasa Inggris itu menyenangkan
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Alokasi waktu untuk mengajarkan kemampuan berbicara di sekolah ini bisa di bilang sangat terbatas, namun yang ingin saya tekankan ada di anak kelas 12 yang mana di sekolah ini ada tes ujian kemampuan berbicara di akhir masa pembelajaran oleh karena itu pada kelas 10-11 saya fokuskan mereka untuk mengetahui vocabulary sebanyak-banyaknya
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Menurut saya, kondisi fasilitas sekolah ini belum cukup memadai dan belum merata. Dengan keterbatasan fasilitas sekolah, tentu akan sangat memengaruhi proses kegiatan pembelajaran karena guru dan murid akan jenuh.
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Meraskan tekanan dari pihak sekolah saya rasa tidak, karena pada awalnya sekolah SMK ini hanya fokus pada kemampuan skill, namun di sisi lain saya terus memotivasi mereka agar tetap belajar Bahasa Inggris, karena manfaat dari Bahasa Inggris ini banyak, misal untuk jangka Panjang seperti pekerjaan yang memerlukan basic berbahasa Inggris atau mencoba untuk melamar pekerjaan di luar negeri

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	Terkait penerapan pembelajaran berkelompok saya juga menerapkan di dalam kelas, seperti pada materi pengenalan dan procedure text, ketika saya amati sesama siswa yang berbicara secara individu itu cenderung takut di awal dan tidak berani berbicara di depan kelas, namun jika di bentuk sebuah kelompok mereka akan aktif berbicara di depan kelas dan secara tidak langsung rasa kecemasan mereka berkurang
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	Mengenai strategi feedback, saya menerapkannya dengan dua tipe, yakni khusus individu; saya terkadang berbicara face-to-face, dan untuk kelompok besar, saya jadikan itu di akhir pembelajaran sebagai evaluasi kelas bersama untuk mencari tahu di mana titik kelemahan mereka.
10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	Karena kondisi di kelas yang mana kemampuan siswa masih tergolong menengah kebawah, saya jarang melakukan kritik atau koreksi kepada siswa, dan terus mengafirmasi mereka dan memvalidasi mereka bahwa kesalahan itu merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran bahasa
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?
	Jawaban	Terkait penerapan teknologi, saya memakai youtube sebagai alternatif pembelajaran, di mana dari video tersebut kita akan menganalisis tata cara orang luar negeri berbicara. Terkait penerapan teknologi lainnya, jarang saya lakukan karena terbatasnya fasilitas pendukung di sekolah. Pengaruh dari video youtube tersebut sangat bermanfaat untuk siswa tentang pengucapan yang baik dan benar.
12	Pertanyaan (RQ2-TI)	Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?
	Jawaban	Strategi pembelajaran alternatif yang saya terapkan ialah pembelajaran secara berkelompok, yang mana manfaat dari kegiatan tersebut efektif dan menarik Bagi siswa dan terus memberi kesempatan berbicara sebanyak mungkin bagi siswa

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Gita Ayu A.P., S.Pd., yang memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun di SMK PGRI 2 Kediri, kesimpulan menunjukkan bahwa kompetensi berbahasa guru dinilai sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas, meskipun sejak awal mengajar guru dihadapkan pada tantangan latar belakang kondisi kemampuan siswa yang berada di tingkat menengah ke bawah. Untuk meniasati heterogenitas kemampuan dan rasa kurang percaya diri siswa, guru menerapkan strategi pengelompokan heterogen dengan membaurkan siswa berkemampuan tinggi dan rendah, serta menggunakan media yang dekat dengan keseharian siswa guna memicu motivasi berbicara secara alami. Terkait kendala eksternal, alokasi waktu yang terbatas disiasati melalui pemberian tugas kelompok, sementara tuntutan kurikulum yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan direspons dengan tetap menyisipkan materi bahasa Inggris di sela-sela jam pelajaran agar siswa tidak melupakan dasar-dasar bahasa Inggris. Terbatasnya fasilitas audiovisual sekolah membuat guru jarang menggunakan media teknologi lain selain YouTube, yang dimanfaatkan sebagai media alternatif utama untuk membantu siswa menganalisis dan meniru cara pelafalan (*pronunciation*) penutur asli (*native speaker*) dengan baik dan benar. Sebagai strategi pedagogis dalam memitigasi *speaking anxiety*, metode *cooperative learning* berupa kerja kelompok menjadi pilihan alternatif yang paling efektif dan menarik karena terbukti mampu mencairkan suasana serta memberikan kesempatan berbicara sebanyak mungkin kepada siswa. Proses evaluasi dan umpan balik (*strategic feedback*) selalu diberikan guru secara kolektif di akhir aktivitas pembelajaran agar waktu tetap efisien, di mana penyampaian kritik atau koreksi dilakukan secara persuasif dan tertutup tanpa pernah menghakimi di depan kelas demi menjaga mental, rasa percaya diri, serta kenyamanan psikologis siswa. Terakhir, apabila fasilitas teknologi di sekolah sedang mengalami keterbatasan, guru mengandalkan kerja kelompok sebagai strategi utama untuk memastikan interaksi berbicara tetap berjalan aktif dan pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal.

Mengetahui

Kediri, 13 Mei 2026

Guru Bahasa Inggris

Peneliti



(Gita Ayu A.P.S.Pd)

M.Hikam Maulidir Rosul

NIP-

NIM. 22202082

TRANSCRIPT
SEMI-STRUCTURED INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : Yessy Triasepta Hudiati, S.Pd.Gr.
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Mengajar : 3 tahun
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2026
Waktu : 11.00
Kode Responden : T4

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	Kalau merasakan kesulitan, tentu saya merasakan kesulitan dalam mengajarkan anak-anak. Dan terkait pengaruh kompetensi guru terhadap pembelajaran, saya rasa sangat berpengaruh, apalagi guru di dalam kelas berperan sebagai rujukan utama para murid.

2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?
	Jawaban	Mungkin yang paling awal ingin saya tekankan yakni pelafalan bahasa Inggris secara benar dan karena ini fokus pada kemampuan speaking, siswa harus sesering mungkin berbicara Bahasa Inggris dengan benar
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Membuat sedemikian cara untuk memaksa para murid berbicara Bahasa Inggris, saya sering menggunakan beberapa metode pengajaran untuk menghadapi tantangan tersebut, seperti menyuruh siswa yang kompeten untuk berbicara di depan kelas sebagai contoh siswa yang lain, dan strategi lainnya yakni menggabungkan siswa yang aktif dan pasif untuk melatih kemampuan speaking mereka, dan juga sering saya mengafirmasi mereka bahwa kesalahan merupakan bagian dari pembelajaran
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban	Tentu saja ada perbedaan rasa percaya diri di antara siswa yang lancar berbahasa Inggris dan yang kurang dalam berbahasa Inggris, namun untuk mengatasi hal tersebut saya tetap tidak membedakan, dan bagaimanapun caranya saya harus bisa memahami akan kondisi tersebut dan terus memberikan motivasi kepada siswa yang kurang akan berbahasa Inggris
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Sebetulnya saya tidak merasakan keterbatasan waktu dalam mengajarkan berbicara kepada para siswa, karena pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMK antara kelas 10-12 yang sering diajarkan ialah materi writing, reading dan listening namun saya juga melatih mereka kemampuan berbicara pada awal semester 1 kelas 10 mengenai perkenalan diri, dan untuk melatih kemampuan speaking mereka saya fokuskan di kelas 12
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Memang kondisi fasilitas di sekolah belum memadai, dan untuk menyalahi hal tersebut saya menyuruh para siswa untuk mendengarkan audio dari buku paket yang disediakan di sekolah untuk didengarkan secara mandiri, dan nantinya akan di analisa secara seksama, dan tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi guru terkait minimnya fasilitas di kelas yang membuat jalannya pembelajaran sedikit lambat
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Karena pada awalnya saya masih tergolong masih baru di sekolah ini untuk menjadi seorang guru dan cukup merasakan tekanan dari kurikulum, namun balik lagi untuk

		melatih kemampuan Bahasa Inggris siswa, saya menyesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri, karena jika dipaksa oleh kemauan saya, bukan tidak mungkin kondisi pembelajaran akan menjadi rancu atau tidak berjalan, dan tetap menjadi guru di sekolah swasta harus di barengi dengan Tingkat kesabaran yang extra untuk menghadapi berbagai latar belakang murid.
--	--	---

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	Tentu saya juga menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan, karena manfaat dari kegiatan tersebut membuat suasana di kelas menjadi aktif dan berjalan dengan semestinya, serta ilmu Bahasa Inggris yang saya jelaskan lebih terserap dengan baik, dan dari sudut pandang siswa juga mereka merasa tidak minder dan bersemangat untuk belajar, yang sedikit demi sedikit dapat mengurangi rasa kecemasan diri mereka
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	Pendekatan feedback yang saya gunakan di sesi tanya jawab siswa adalah jika ada siswa yang hendak maju ke depan untuk presentasi di depan kelas, terkadang siswa itu bertanya terkait materi tersebut kepada saya untuk mengecek apakah sudah benar atau belum. Dan untuk feedback di dalam kelas, saya gunakan sebagai evaluasi di kelas untuk mencari tolok ukur siswa terkait materi pembelajaran hari ini.
10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	Saya hampir jarang melakukan koreksi atau kritik kepada siswa yang mana hal tersebut bisa memicu menurunkan percaya diri mereka, dan karena siswa disini masih akan Bahasa Inggris mereka, saya lebih suka untuk memotivasi mereka agar terus bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?
	Jawaban	Dalam hal kasus tertentu saja saya menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, mengingat kondisi di sekolah yang belum memadai, terkadang guru harus kerja extra dalam menghadirkan teknologi di dalam kelas seperti membawa perangkat sendiri dan lain sebagainya, untuk penerapannya saya menggunakan video youtube luar negeri sebagai acuan materi pembelajaran siswa, yang dari video tersebut kita bisa mengetahui cara pelafalan yang benar, pengaruh dari teknologi itu sendiri membuat siswa aktif dan tidak jenuh dalam belajar Bahasa Inggris

12	Pertanyaan (RQ2-TI)	Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?
	Jawaban	Untuk mengatasi kurangnya fasilitas teknologi, saya sering memberikan link video kepada mereka untuk di tonton dan di analisa, kemudian setelah itu saya membuat kelompok belajar di dalam kelas untuk mencoba di bahas secara seksama, dan dengan adanya kebiasaan tersebut, suasana kelas akan menjadi menarik dan tentunya mengurangi rasa kecemasan pada murid itu sendiri

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yessy Triasepta Hudiati, S.Pd.Gr. (T5) pada 13 Mei 2026 di SMK PGRI 2 Kediri, kesimpulan menunjukkan bahwa dengan pengalaman mengajar selama 3 tahun, guru merasakan adanya kesulitan tersendiri dalam mengajar siswa, namun meyakini bahwa kompetensi seorang guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menghadapi kendala eksternal berupa fasilitas teknologi di sekolah yang belum memadai, guru rela melakukan usaha ekstra dengan membawa perangkat pribadi ke sekolah demi menghadirkan media pembelajaran di dalam kelas. Dalam aspek integrasi teknologi (*technology integration*), guru memanfaatkan video YouTube dari luar negeri sebagai acuan materi pembelajaran utama agar siswa dapat mengamati dan mengetahui cara pelafalan (*pronunciation*) yang baik dan benar, di mana penggunaan teknologi ini terbukti efektif membuat siswa lebih aktif serta terhindar dari kejenuhan saat belajar bahasa Inggris. Sebagai strategi alternatif ketika menghadapi keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, guru menyiasatinya secara kreatif dengan memberikan tautan (*link*) video untuk ditonton dan dianalisis oleh siswa terlebih dahulu, yang kemudian diikuti dengan pembentukan kelompok belajar di dalam kelas untuk membahas materi tersebut secara saksama. Melalui pembiasaan metode diskusi kelompok berbasis video ini, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran *speaking* yang menarik dan secara nyata mampu mengurangi tingkat kecemasan (*speaking anxiety*) pada murid

Mengetahui

Kediri, 13 Mei 2026

Guru Bahasa Inggris

Peneliti

(Yessy Triasepta Hudiati,
S.Pd.Gr.)

M.Hikam Maulidir Rosul

NIP-

NIM. 22202082

HASIL TRANSKRIPSI

WAWANCARA SEMI-TERSTRUKTUR

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : Dwi Ainun Fadzilah (AF)
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Mengajar : 4 Tahun
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2026
Waktu : 10.30
Tempat : Ruang Tamu
Kode Responden : T5

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	Hampir 95 persen kompetensi seorang guru berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, entah itu cara mengajar nya, manajemen di kelas dan saya rasa guru tetap menjadi peran penting dalam melakukan pembelajaran bahasa inggris khususnya di kemampuan berbicara
2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?

	Jawaban	Biasanya saya memberikan tugas di luar jam belajar yang kemudian setelah dikumpulkan tugas tersebut, saya mengajak yang untuk dibahas Bersama- sama, namun jika terdapat kesalahan, saya akan mengajak para siswa untuk berdiskusi mengenai jawaban mereka sehingga tidak akan menyebabkan mereka merasa tertekan akan kesalahan mereka
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Baik dalam hal ini tentu saja kondisi siswa di dalam kelas sangatlah beragam namun sebagai seorang guru saya tidak pernah membandingkan satu sama lain dan beranggapan semua siswa sama saja, terkait tantangan yang saya hadapi Ketika di hadapkan perbedaan kemampuan, saya mencoba untuk mencampur antara siswa yang aktif dan siswa yang pasif, untuk mencoba menjadikan mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya siswa yang aktif saja yang berperan
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban	Dalam hal perbedaan kemampuan terkhusus pada percaya diri siswa, saya menerapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan begitu, kepercayaan diri siswa akan tumbuh dengan sendirinya
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Saya rasa keterbatasan waktu di sini sangat berpengaruh, terutama dalam hal ini. Sering juga saya meninggalkan kelas untuk keperluan yang lain seperti promosi sekolah dan tugas dari luar jam pelajaran. Dan disini karena tuntutan sekolah itu test, saya hanya berfokus pada kemampuan menulis siswa
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Kondisi fasilitas sekolah saat ini tidak memadai untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Sebagai contoh, saya sudah menyiapkan modul ajar terkait materi yang menggunakan pemanfaatan teknologi, namun karena terbatasnya fasilitas, kegiatan tersebut menjadi terhambat. Khususnya bagi guru Gen Z sekarang, saya rasa kurangnya fasilitas sekolah akan menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Karena visi dari sekolah hanya pada praktik penguasaan keahlian, saya rasa itu menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, dan ketidaksinambungan antara guru 1 dan guru lainnya juga berpengaruh dalam menyusun pembelajaran bahasa Inggris yang tepat. Namun, pada saat siswa kelas 12, tingkat kemampuan berbicara siswa terus dilatih mengingat syarat kelulusan sekolah yang menyertakan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebagai tolok ukur kelulusan.

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	Saya sering menerapkan strategi pembelajaran berkelompok karena bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebagai contoh, ketika saya mengajarkan materi narrative text, saya mengajak para murid untuk role play karena mereka memiliki peran di dalam kegiatan belajar tersebut, dan respons siswa terhadap strategi tersebut sangat positif karena mereka tidak merasa tertekan dalam kegiatan pembelajaran serta melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka.
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	Terkait pendekatan guru yang biasa disebut feedback (umpan balik), saya menggunakan pendekatan tersebut di akhir pembelajaran sebagai tolok ukur siswa terhadap kemampuan bahasa Inggris mereka.
10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	Kritikan di depan kelas tidak pernah saya lakukan karena akan menyebabkan siswa itu tertekan, namun dalam hal memberi koreksi atau kritikan, saya melakukannya secara tertutup untuk mencegah timbulnya rasa kurang percaya diri pada siswa.
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?
	Jawaban	Pemanfaatan akan penerapan teknologi saya rasa dapat mengurangi kecemasan siswa, karena saya sering memutar video pembelajaran di kelas, sebab siswa itu cenderung menyukai visual dari pada audio
12	Pertanyaan (RQ2-TI)	Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?
	Jawaban	Saya sering menyiapkan lembar soal kepada siswa guna mengatasi kurangnya fasilitas, yang kemudian lembar soal tersebut dikerjakan secara individu atau berkelompok yang kemudian saya pandu untuk membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan pesan yang ingin saya sampaikan bisa tersampaikan

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITI

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Dwi Ainun Fadzilah, guru EFL berpengalaman mengajar selama empat tahun, mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa meliputi adanya heterogenitas kemampuan, keterbatasan alokasi waktu akibat pemenuhan tugas eksternal sekolah, minimnya sarana fasilitas teknologi, serta tekanan kurikulum institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan. Guna memitigasi kendala-kendala tersebut, ia secara konsisten menerapkan strategi cooperative learning dengan mencampur siswa aktif dan pasif dalam metode kerja kelompok serta role play untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga senantiasa memberikan strategic feedback secara tertutup ataupun di akhir sesi pembelajaran demi menjaga rasa percaya diri siswa dan menghindari tekanan psikologis siswa di kelas. Meskipun integrasi teknologi mengalami hambatan nyata, ia mengatasinya melalui pemanfaatan media visual alternatif berupa video atau penyediaan lembar soal terpandu. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan kecemasan, menumbuhkan keaktifan, sekaligus mempersiapkan siswa kelas dua belas guna memenuhi standar syarat kelulusan penguasaan kemahiran berbicara bahasa Inggris di sekolah tersebut

Mengetahui

Guru Bahasa Inggris



(Dwi Ainun Fadzilah)

NIP-

Kediri, 13 Mei 2026

Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul

NIM. 22202082

TRANSCRIPT

SEMI-STRUCTURED INTERVIEW

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden (Inisial) : Farida Salim M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Mengajar : 10 Tahun
Tanggal Wawancara : 13 Mei 2026
Waktu : 11.45
Kode Responden : T6

B. KETERANGAN KODE TEMA

Kode	Keterangan
RQ1-L	RQ1 – Tuntutan Kompetensi Linguistik Guru
RQ1-H	RQ1 – Heterogenitas Kemampuan Siswa
RQ1-E	RQ1 – Kendala Eksternal & Institusional
RQ2-CL	RQ2 – Cooperative Learning
RQ2-SF	RQ2 – Strategic Feedback
RQ2-TI	RQ2 – Technology Integration

Keterangan: Kode tema diisi oleh peneliti saat mereduksi data.

C. TRANSKRIPSI WAWANCARA

RQ 1: Tantangan yang Dihadapi Guru EFL dalam Mengatasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
1	Pertanyaan (RQ1-L)	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh kemampuan berbahasa Inggris guru terhadap tingkat kecemasan siswa saat berbicara di kelas? Apakah Bapak/Ibu pernah merasa kesulitan dalam mengajarkan speaking bahasa Inggris kepada siswa?
	Jawaban	kompetensi seorang guru sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas, entah itu cara mengajar nya, manajemen di kelas, dan kesulitan yang saya alami Ketika saya mengajar Bahasa Inggris yakni kurangnya motivasi belajar siswa dan siswa terkadang malu untuk berbicara Bahasa Inggris
2	Pertanyaan (RQ1-L)	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam berbicara, bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan dan mengoreksi kesalahan tersebut? Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan dalam menyampaikan koreksi yang mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan?

	Jawaban	Biasanya saya langsung menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi kalimat yang salah dan meminta teman – teman yang lainnya untuk memperhatikan, setelah itu baru saya memberikan penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan murid itu, untuk tantangan yang saya alami kurang lebih membuat penjelasan saya mudah untuk di pahami
3	Pertanyaan (RQ1-H)	Di kelas Bapak/Ibu, bagaimana kondisi kemampuan berbahasa Inggris siswa secara umum? Tantangan apa yang Bapak/Ibu hadapi ketika harus memberikan tugas speaking kepada siswa yang memiliki kemampuan sangat beragam dalam satu kelas?
	Jawaban	Kurangnya kosakata dan rasa percaya diri siswa di sekolah masih dikategorikan sebagai minim. Ketika ada siswa yang bisa berbahasa Inggris, cenderung mendapatkan ujaran kebencian, yang mana hal tersebut malah membuat siswa tersebut menjadi sedikit down mentalnya. Tantangan yang saya hadapi yakni membuat tugas yang bisa dikerjakan oleh semua murid.
4	Pertanyaan (RQ1-H)	Apakah perbedaan kemampuan antarsiswa memengaruhi rasa percaya diri siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menyikapinya jika terdapat siswa yang kurang percaya diri?
	Jawaban	Menurut saya kemampuan anak memang sangat beragam dan kondisi di sekolah ini secara umum tergolong menengah kebawah, dan kalau pun menemui siswa yang pandai berbahasa inggris hanya bisa di hitung 3- 5 anak, dan untuk menyikapi hal tersebut saya terkadang memaksa mereka untuk berbicara Bahasa inggris, misalnya role- play, diskusi dan lain- lain guna melatih kemampuan mereka dan mengurangi rasa kecemasan
5	Pertanyaan (RQ1-E)	Dengan alokasi waktu pelajaran Bahasa Inggris yang terbatas, seberapa besar tantangan yang Bapak/Ibu rasakan dalam menyediakan latihan speaking yang cukup bagi siswa? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola keterbatasan waktu tersebut?
	Jawaban	Jika dilihat dari kacamata saya, waktu yang disediakan oleh sekolah sangatlah minim untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, karena sejatinya belajar bahasa Inggris itu tentang seberapa sering kita menggunakannya, dan kalau pun saya menggunakan bahasa Inggris di kelas secara dominan, terkadang siswa menolak karena tidak paham tentang apa yang saya ucapkan. Oleh karena itu, saya hanya menggunakan bahasa Inggris 50 persen di dalam pembelajaran.
6	Pertanyaan (RQ1-E)	Bagaimana kondisi fasilitas di sekolah, seperti perangkat audiovisual atau akses internet, dalam mendukung pembelajaran speaking? Apakah keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan nyata bagi Bapak/Ibu dalam mengatasi kecemasan berbicara siswa?
	Jawaban	Kalau membicarakan fasilitas insya allah di sekolah cukup memadai, namun kurangnya kelompok belajar khusus berbicara Bahasa inggris yang membuat siswa terhambat dalam belajar
7	Pertanyaan (RQ1-E)	Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya tekanan dari kurikulum atau institusi yang lebih memprioritaskan kompetensi kejuruan dibandingkan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris? Bagaimana hal tersebut memengaruhi praktik pengajaran speaking Bapak/Ibu?
	Jawaban	Secara khusus sekolah sudah memfasilitasi para murid berupa ekstrakurikuler yang di namai dengan English debate school, di program tersebut para murid diberikan wadah untuk berdialog Bahasa inggris secara massif dan prestasi yang amat mentereng yakni Ketika sekolah mengirimkan perwakilan nya di Tingkat nasional namun di sisi lain, siswa yang tidak bergabung pada program tersebut cenderung

		takut untuk berbicara Bahasa Inggris dan hal tersebut sangat mempengaruhi praktik pengajaran di kelas
--	--	---

RQ 2: Strategi Pedagogis yang Diterapkan Guru EFL untuk Memitigasi Speaking Anxiety Siswa

No.	Komponen	Isi
8	Pertanyaan (RQ2-CL)	Apakah Bapak/Ibu menerapkan kegiatan belajar berkelompok atau berpasangan dalam pembelajaran speaking, seperti role play, information gap, atau think-pair-share? Bagaimana respons siswa ketika berbicara dalam kelompok kecil dibandingkan dengan di depan seluruh kelas?
	Jawaban	Saya juga menerapkan beberapa strategi pembelajaran berkelompok karena bisa menciptakan suasana belajar yang asyik dan tidak membosankan. Khususnya, saya sering menggunakan strategi tersebut pada jam terakhir untuk mengurangi rasa mengantuk siswa, dan respons dari siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Inggris berkelompok.
9	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana pendekatan Bapak/Ibu dalam memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa setelah mereka melakukan kegiatan speaking? Apakah Bapak/Ibu langsung mengoreksi kesalahan di tengah aktivitas atau menunggu hingga kegiatan selesai? Apa alasannya?
	Jawaban	Terkait umpan balik atau feedback saya melakukannya setelah Pelajaran akan berakhir dengan pertimbangan apa saja yang kita perlu Bahas dan persiapan untuk materi minggu depan
10	Pertanyaan (RQ2-SF)	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan koreksi atau kritik kepada siswa agar tidak menurunkan rasa percaya diri mereka?
	Jawaban	Biasanya saya tidak langsung mengkritik secara individu, namun yang saya gunakan pembelajaran secara serentak dan mengulas kesalahan tersebut secara terbuka, dengan demikian proses pembelajaran jadi lebih aktif dan nyaman
11	Pertanyaan (RQ2-TI)	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media teknologi, seperti rekaman video, aplikasi pembelajaran bahasa, atau presentasi multimedia, dalam kegiatan speaking? Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan dan keaktifan siswa?
	Jawaban	Saya juga pernah menggunakan media teknologi seperti video pembelajaran dan games edukatif, sebagai contoh Engo English, dimana disitu sangat lengkap dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan berkat penggunaan teknologi tersebut Tingkat kecemasan siswa menurun
12	Pertanyaan (RQ2-TI)	Jika fasilitas teknologi di sekolah terbatas, strategi alternatif apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk tetap menciptakan suasana belajar speaking yang menarik dan dapat mengurangi kecemasan siswa?
	Jawaban	Strategi yang saya gunakan yakni problem based learning, yang mana siswa dihadapkan sebuah permasalahan, yang mana permasalahan tersebut familiar bagi siswa itu sendiri, sebagai contoh seperti materi procedure text, yang kemudian saya menyuruh mereka untuk membuat video dan di setorkan kepada saya untuk sebagai acuan penilaian

D. KESIMPULAN / CATATAN UMUM PENELITI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Farida Salim, M.Pd. Pada 13 Mei 2026 di SMK PGRI 2 Kediri, kesimpulan menunjukkan bahwa dengan pengalaman mengajar selama 10 tahun, guru meyakini bahwa kompetensi seorang guru, baik dalam aspek metode pengajaran maupun manajemen kelas, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas meskipun tantangan dalam mengajar siswa tetap ada. Dalam aspek integrasi teknologi (*technology integration*), guru secara aktif memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran serta game edukatif—salah satu contohnya adalah aplikasi *Engo English* yang dinilai sangat lengkap untuk mendukung materi pembelajaran—di mana penerapan teknologi ini terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan (*speaking anxiety*) siswa secara signifikan. Terakhir, apabila dihadapkan pada kendala keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, strategi alternatif yang diterapkan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dengan mengangkat tema atau permasalahan kontekstual yang sudah familiar bagi siswa (seperti pada materi *procedure text*), yang kemudian disiasati secara kreatif melalui penugasan pembuatan video praktik mandiri untuk disetorkan kepada guru sebagai acuan penilaian yang objektif sekaligus menarik.

Mengetahui

Guru Bahasa Inggris



(Farida Salim M.Pd)

NIP-

Kediri, 13 Mei 2026

Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul

NIM. 22202082

OBSERVATION SHEET RESULTS

Observation Class in T1 Class

Guru Pengampu : Sugito S.Pd
Kelas : XI B Bisnis Digital
Hari : 20 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan kepercayaan diri (atau keraguan) dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓
		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.		✓
		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).		✓
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.		✓

		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.		✓
--	--	--	--	---

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.	✓	
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	
		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.	✓	
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	
		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).	✓	
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	
		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.	✓	
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Untuk Pak Sugito, Jika Ingin membahas materi bahasa Inggris harap lebih dipersiapkan kembali, karena kalau materi hanya dikirim lewat chat dan dibahas

tanpa adanya tugas selanjutnya, teman-teman tidak bisa memahami di mata pelajaran bahasa Inggris.

Mengetahui
Guru bahasa Inggris

Kediri, 20 Mei 2026
Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

Observation Class in T2 Class

Guru Pengampu : Pak Suparno
Kelas : X Akuntansi
Hari : 20 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan kepercayaan diri (atau keraguan) dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓
		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.		✓

		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).		✓
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.		✓
		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.		✓

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.	✓	
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	
		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.	✓	
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	
		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).		✓
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	

		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.	✓	
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Pak Suparno memiliki metode pengajaran yang sistematis dan komunikatif sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa. beliau juga fleksibel dalam menyesuaikan penjelasan jika ada siswa yang belum mengerti. Dalam hal penilaian, beliau bersikap objektif dan transparan, yaitu menilai berdasarkan tugas, partisipasi, dan ujian. hal ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan

Mengetahui
Guru bahasa inggris

Kediri, 20 Mei 2026
Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

Observation Class in T3 Class

Guru Pengampu : Bu Gita
Kelas : X Bisnis Digital
Hari : 21 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan kepercayaan diri (atau keraguan) dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓

		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.		✓
		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).	✓	
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.	✓	
		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.	✓	

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.		✓
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	
		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.	✓	
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	

		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).		✓
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	
		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.		✓
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Bu Gita bisa menjelaskan materi dengan jelas dan rinci. Namun, untuk pembelajaran bahasa Inggris dimana bukan mata pelajaran utama di sekolah ini, untuk itu siswa cukup untuk mengetahui dasar-dasarnya

Mengetahui
Guru bahasa inggris

Kediri, 21 Mei 2026
Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

Observation Class in T4 Class

Guru Pengampu : Bu Yessy
Kelas : X Tata Boga
Hari : 21 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
----	-------	-----------	-----	-------

1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan keraguan dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓
		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.	✓	
		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).		✓
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.		✓
		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.	✓	

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.	✓	
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	

		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.		✓
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	
		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).		✓
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	
		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.	✓	
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Bu Yessy merupakan Sosok yang tegas dan terbuka dengan para murid, sosok yang bisa mengayomi para murid, dan beliau memiliki kemampuan mengatur kelas terbilang profesional

Mengetahui
Guru bahasa inggris

Kediri, 21 Mei 2026
Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

Observation Class in T5 Class

Guru Pengampu : Bu Ainun
Kelas : X AKL
Hari : 22 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan keraguan dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓
		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.	✓	
		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).	✓	
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.		✓
		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.	✓	

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.	✓	
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	
		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.	✓	
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	
		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).	✓	
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	
		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.	✓	
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Bu ainun memiliki karakteristik yang unik, kalem tapi tegas, Saat memberikan penilaian kepada para siswa, beliau sangat adil dalam menilai para murid.

Mengetahui
Guru bahasa inggris

Kediri, 22 Mei 2026
Peneliti

Observation Class in T6 Class

Guru Pengampu : Bu Farida
Kelas : XI Multimedia
Hari : 22 Mei 2026

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan yang Anda amati selama proses pembelajaran berlangsung. Gunakan kolom “Catatan” untuk menuliskan keterangan tambahan yang relevan.

- RQ 1:** What challenges do EFL teachers face in addressing students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Linguistic Competence Demands	Guru mencontohkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang akurat dalam tuturannya di kelas.	✓	
		Guru menunjukkan kesadaran metalinguistik saat menjelaskan atau mengoreksi kesalahan bahasa siswa.	✓	
		Guru menampilkan keraguan dalam berbahasa Inggris selama proses pengajaran.		✓
		Pemodelan bahasa guru tampak memengaruhi perilaku berbicara siswa di kelas.	✓	
2	Student Heterogeneity	Siswa menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sangat beragam saat melaksanakan tugas speaking.	✓	
		Guru mengalami kesulitan dalam memberikan scaffolding yang berbeda bagi siswa dengan kemampuan rendah.		✓
		Siswa dengan kemampuan rendah tampak cemas ketika dibandingkan secara terbuka dengan teman yang lebih mahir.	✓	
		Guru berupaya (meski mengalami kesulitan) menyeimbangkan tingkat tantangan bagi siswa dengan kemampuan berbeda.	✓	
3	External & Institutional Constraints	Pelajaran bahasa Inggris hanya berlangsung dua jam per minggu (waktu instruksional terbatas).	✓	
		Fasilitas kelas tampak kurang memadai (misalnya, sumber daya audiovisual yang buruk atau kelas yang penuh sesak).		✓
		Guru mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk praktik speaking dalam satu pertemuan.	✓	

		Ekspektasi institusi tampaknya lebih mengutamakan mata pelajaran kejuruan daripada bahasa Inggris komunikatif.	✓	
--	--	--	---	--

2. **RQ 2:** What pedagogical strategies do EFL teachers employ to mitigate students' speaking anxiety in the EFL classroom?

No	Aspek	Indikator	Iya	Tidak
1	Cooperative Learning	Guru mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil yang terstruktur untuk kegiatan speaking.	✓	
		Guru menggunakan tugas berpasangan atau berkelompok (misalnya, role play, information gap, think-pair-share).	✓	
		Siswa tampak kurang cemas saat berbicara dalam kelompok dibandingkan dengan pengaturan kelas penuh.	✓	
		Guru merancang tugas yang mendorong interaksi kolaboratif, bukan kompetisi.	✓	
2	Strategic Feedback	Guru tidak menyela siswa di tengah kegiatan speaking untuk mengoreksi kesalahan tata bahasa.	✓	
		Guru menyampaikan umpan balik dengan cara yang menjaga martabat siswa di depan teman-temannya.	✓	
		Guru menggunakan delayed error correction (mencatat kesalahan, lalu membahasnya bersama setelah tugas selesai).	✓	
		Umpan balik bersifat spesifik, konstruktif, dan mendorong — bukan kritis atau generik.	✓	
3	Technology Integration	Guru menggunakan tugas berbasis teknologi (misalnya, perekaman video, aplikasi bahasa, presentasi multimedia).	✓	
		Teknologi dapat mengurangi rasa kecemasan pada siswa.	✓	
		Siswa tampak lebih bersedia terlibat ketika teknologi diintegrasikan dalam kegiatan speaking.	✓	
		Guru menyesuaikan strategi teknologi berdasarkan infrastruktur sekolah yang tersedia (misalnya, alat offline jika internet tidak tersedia).	✓	

Catatan Tambahan

Bu Farida baik dalam penyampaian materi dan memberikan tugas yang mudah dipahami. Bu Farida itu tipikal orang yang suka ngobrol, jadi sering terdistraksi

oleh obrolan lain. itu aja sii, kalau dari segi menilai beliau berintegritas kepada semua murid

Mengetahui
Guru bahasa inggris

Kediri, 22 Mei 2026
Peneliti

M.Hikam Maulidir Rosul
NIM. 22202082

APPENDIX 3

Appendix 3 Documentation

Interview Section

Interview with T1 at office



Interview with T3 and T4 at office



Interview with T6 at office



Interview with T5 at office



Observation class





Link Audio Gdrive

https://drive.google.com/drive/folders/1Xv46Bg7OfNf-rB4LV-HcIjAPSSZDYiuM?usp=drive_link

Appendix 4 Observation Letter



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH WASIL KEDIRI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jokoroyo No. 3, Kel. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur, Kode Pos 64127
Telepon: (0354) 688282 | Website: faktarbiyah.uinkediri.ac.id

Nomor : B-1909/Un.33/D2/PP.07.01.05/05/2026 Kediri, 4 May 2026
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Kepada
Kepala SMK PGRI 2 Kediri
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. HIKAM MAULIDIR ROSUL
NIM : 22202082
Semester : 8
Prodi : TADRIS BAHASA INGGRIS

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

**"EFL TEACHER'S CHALLENGES AND STRATEGIES IN ADDRESSING STUDENTS'
SPEAKING ANXIETY AT SMK PGRI 2 KEDIRI"**

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang bertaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualakum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd
NIP. 196806041998032001

Dicetak pada : 04/05/2026 16:04:36
Sert To : cantikarah08@gmail.com



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI PUSAT
PERWAKILAN YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI JAWA TIMUR
PERWAKILAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA KOTA KEDIRI
SMK PGRI 2 KEDIRI
Status : Terakreditasi "A" NPSN : 20534406
Jalan KH. Abdul Karim 5 Kediri, Kode Pos 64117, Telepon (0354) 771661
Email : adminpribadi@smkpgri2kdr.sch.id, Website : smkpgri2kdr.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 4/E.8/SMK PGRI 2 Kdr/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PGRI 2 Kediri menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M. HIKAM MAULIDIR ROSUL
N I M : 22202082
Prodi : TADRIS BAHASA INGGRIS
Perguruan tinggi : UIN SYEKH WASIL KEDIRI
Judul penelitian : "EFL TEACHER'S CHALLENGES AND STRATEGIES
IN ADDRESSING STUDENTS' SPEAKING ANXIETY
AT SMK PGRI 2 KEDIRI"

yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian di SMK PGRI 2 Kediri terhitung mulai 5 Mei 2026 s.d 29 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

ULUL MUSTAGFIRIN, M.Pd

Appendix 5 Curriculum Vitae

Full Name : M. Hikam Maulidir Rosul
Place and Date of Birth : Sidoarjo, May 10, 2004
Gender : Male
Religion : Islam
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Department : English Language Education
University : State Islamic University of Syekh Wasil Kediri
Address : Watugolong, Krian, Sidoarjo
Email : hikammaulid6@gmail.com



Education

1. MI Bahrul Ulum Sahlaniyyah 2010-2016
2. SMP ITB Bahrul Ulum Sahlaniyyah 2016-2019
3. MA Al Ihsan Krian 2019-2022
4. UIN Syekh Wasil Kediri 2022-2026